

Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pelatihan Kewirausahaan terhadap Aktivitas Berwirausaha Alumnus Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Citarum Motor Nganjuk

Tulus Candra Susila

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Nganjuk, Jawa Timur

Ir Suwandi, M.Si, M.Ak

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Nganjuk, Jawa Timur

***Abstract :** This study aims to find out (1) the influence of the personality of the Entrepreneurship activity against alumnus LPK CITRUM MOTOR.(2) the influence of the family environment towards Entrepreneurship activity alumnus LPK CITRUM MOTOR, (3) the influence of entrepreneurial training towards Entrepreneurship activity alumnus LPK CITRUM MOTOR, (4) and the influence of the Family Environment, Personality, and training Entrepreneurship Entrepreneurship activity against alumnus LPK CITRUM MOTOR. This includes research into causal research is associative. The population in this research is a work training Institute alumnus 239 2014, 2015 and 2016 with sample research as many as 139 people. The technique of sampling with proportional random sampling. Data collection techniques used are questionnaire. Test of normality tests include analysis of the prerequisites, test linearity, multicollinearity test, and test heteroskedastisitas. Analytical techniques the analysis of data with simple linear regression and multiple linear regression.*

Keywords : *Personality, Entrepreneurial Training, Family Environment*

PENDAHULUAN

Pelatihan kerja di LPK Citarum Motor merupakan bagian integral dari sistem pengembangan , dalam upaya menyiapkan calon-calon tenaga kerja yang kompeten dan profesional untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja.

Untuk itu, LPK Citarum Motor setiap penyelenggaraan pelatihan kerja agar mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Dalam rangka menghadapi persaingan bebas di era globalisasi, perlu segera dilakukan langkah-langkah yang mengarah pada peningkatan kualitas, khususnya melalui kegiatan pelatihan kerja yang berbasis kompetensi. Sementara itu, perbandingan lapangan kerja dengan jumlah pencari pekerja sudah tidak seimbang. Jumlah lapangan kerja tingkat perkembangannya sedemikian lambatnya, bahkan terkait dengan inflasi yang dialami negara ini, tidak sedikit perusahaan yang gulung tikar sebab tidak mampu mengimbangi biaya produksi dan penghasilan dari produk perusahaan. Pada sisi lain,

jumlah tenaga kerja meningkat begitu pesat. Keterampilan telah menjadi satu tuntutan, sebab tingkat persaingan tenaga kerja pada saat sekarang ini didasarkan pada tingkatan pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh kepribadian terhadap aktivitas berwirausaha Alumnus LPK Citarum Motor Kabupaten Nganjuk ?
2. Bagaimana pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap aktivitas berwirausaha Alumnus LPK Citarum Motor Kabupaten Nganjuk ?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap aktivitas berwirausaha Alumnus LPK Citarum Motor Kabupaten Nganjuk ?

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Wirausaha

Wirausaha merupakan komponen penting dalam perekonomian suatu negara. Menurut Buchari Alma (2013: 24) wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang atau jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Sementara itu menurut Suryana (2010: 6) wirausaha adalah orang yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*Opportunity*) dan perbaikan (*Preparation*) hidup.

Adapun menurut Kasmir (2011:19), wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Ating Tedjasutisna (2004: 14) yang menyatakan bahwa wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber data yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan kesuksesan. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Burgess (dalam Suryana, 2013:27) berpendapat bahwa terdapat empat ciri wirausahawan yang berhasil yang tercermin pada sifat-sifat kepribadiannya, yaitu:

1. Memiliki kepercayaan diri untuk dapat bekerja keras secara independen dan berani menghadapi risiko untuk memperoleh hasil,
2. Memiliki kemampuan berorganisasi, dapat mengatur tujuan, berorientasi hasil, dan tanggung jawab terhadap kerja keras.
3. Kreatif dan mampu melihat peluang yang ada dalam kewirausahaan.
4. Menikmati tantangan dan mencari kepuasan pribadi dalam memperoleh ide.

Dari empat ciri-ciri tersebut maka dapat diketahui bahwa kepribadian merupakan faktor penyumbang keberhasilan dalam sebuah usaha.

Aktivitas Berwirausaha

Merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berdaya, bercipta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya. Seseorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Dari waktu ke waktu, hari ke hari, minggu ke minggu selalumencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya. Ia selalu berkreasi dan berinovasi tanpa berhenti, karena dengan berkreasi dan berinovasi semua peluang dapat diperolehnya. Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya.

Pengertian Kepribadian

Kepribadian merupakan salah satu faktor yang mendorong individu untuk berwirausaha. Menurut Gregory & Jess (2010: 3) kepribadian adalah suatu pola watak yang relative permanen, dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang. Sedangkan menurut Erich Fromm (dalam Buchari Alma 2013:78) kepribadian adalah merupakan keseluruhan kualitas psikis yang diwarisi atau diperoleh yang khas pada seseorang yang membuatnya unik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk dari lingkungan dan bersifat unik. Menurut Marbun (dalam Buchari Alma 2013: 52-57) dalam penelitian di Amerika Serikat menyebutkan bahwa sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan yakni sebagai berikut:

- a) Percaya diri
Sifat percaya diri merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Seorang wirausaha yang berhasil pada umumnya memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi, baik percaya pada kemampuan yang dimiliki maupun percaya terhadap kemajuan usaha yang dijalankannya.
- b) Berorientasi pada tugas dan hasil
Wirausahawan berorientasi pada tugas dan hasil. Adapun hasil yang dimaksud di sini adalah laba atau keuntungan dapat diperoleh dari kegiatan menjalankan tugasnya, yaitu menjalankan usaha.
- c) Pengambilan risiko
Risiko merupakan sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dalam dunia usaha. Keberanian pengambilan sebuah risiko bagi seorang wirausaha merupakan tantangan yang besar dan akan berdampak terhadap usaha yang dimiliki.
- d) Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu sifat yang juga harus dimiliki seorang wirausaha. Pemimpin yang baik pada umumnya dapat mengarahkan anggota ataupun karyawan menuju ke arah

e) Berorientasi ke masa depan

Seorang wirausaha yang baik pada umumnya memiliki orientasi dan tujuan jelas ke depan, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Tujuan dan orientasi yang jelas dapat menjadi acuan dalam menentukan langkah dan strategi yang diambil sehingga suatu usaha dapat mencapai target sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan tradisional memfokuskan pada penyusunan rencana bisnis, bagaimana mendapatkan pembiayaan, proses pengembangan usaha dan manajemen usaha kecil. Pelatihan tersebut juga memberikan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip kewirausahaan dan keterampilan teknis bagaimana menjalankan bisnis. Namun demikian, peserta didik yang mengetahui prinsip-prinsip kewirausahaan dan pengelolaan bisnis tersebut belum tentu menjadi wirausaha yang sukses (Hisrich dan Peters, 2010). Maka dari itu mata kuliah kewirausahaan perlu dirancang secara khusus untuk dapat mengembangkan karakteristik kewirausahaan, seperti kreativitas, pengambilan keputusan, kepemimpinan, jejaring sosial, manajemen waktu, kerjasama tim, dan lain-lain.

Oleh sebab itu dibutuhkan perubahan sistem pendidikan kewirausahaan yang tadinya difokuskan pada orientasi pengendalian fungsional seperti, keuangan, pemasaran, sumber daya manusia dan operasi (Meyer dalam Bell, 2010) untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik. Ciputra (2011) membagi wirausaha menjadi 4 kelompok yang dimodifikasi urutannya sehingga dapat dihimpun dalam akronim *BAGS*, yaitu:

1. *Business Entrepreneur*, yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu: *owner entrepreneur* (pencipta dan pemilik bisnis) dan *professional entrepreneur* (orang-orang yang memiliki dayawirausaha namun mempraktekkannya di perusahaan milik orang lain).
2. *Academic Entrepreneur*: merupakan akademisi yang mengajar atau mengelola lembaga pendidikan dengan pola dan gaya *entrepreneur* sambil tetap menjaga tujuan mulia pendidikan.
3. *Government entrepreneur*: merupakan seseorang atau sekelompok orang yang memimpin dan mengelola lembaga negara atau instansi pemerintahan dengan jiwa dan kecakapan wirausaha.

4. *Social Entrepreneur*: merupakan para pendiri dan pengelola organisasi-organisasi sosial yang berhasil menghimpun dana masyarakat untuk melaksanakan tugas-tugas sosial.

Lingkungan keluarga

Pengertian Lingkungan Keluarga menurut Sartain (dalam Purwanto, 2011:28) menjelaskan bahwa lingkungan (*environment*) adalah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang menentukan pola kepribadian seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menentukan pilihan untuk menjadi seorang wirausaha adalah lingkungan keluarga.

Menurut Conny Semiawan (2010: 1) lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga terutama orang tua berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak.

Minat seorang anak untuk menjadi wirausaha terbentuk apabila keluarga memberikan dukungan yang positif terhadap minat tersebut. Orang tua yang memiliki profesi sebagai wirausaha dapat memberikan dorongan kepada anak untuk menjadi seorang wirausaha. Misalnya orang tua sukses dalam menjalankan suatu usaha tertentu, maka anak cenderung untuk mengikuti jejak orang tua untuk menjajaki usaha yang sama. Adapun menurut Syamsu Yusuf (2009:42) terdapat tiga hal pokok yang mempengaruhi perkembangan seseorang dalam hidupnya. Ketiga hal pokok tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Keberfungsian Keluarga

Seiring perjalanan hidupnya yang diwarnai faktor internal (kondisi fisik, psikis, dan moralitas anggota keluarga) dan faktor eksternal (perubahan sosial budaya), maka setiap keluarga mengalami perubahan yang beragam. Keluarga yang fungsional (normal) yaitu keluarga yang telah mampu melaksanakan fungsinya. Empat prinsip dari peranan keluarga yaitu sebagai modelling, mentoring, organizing, dan teaching.

- b. Sikap dan Perlakuan Orang Tua terhadap Anak

Terdapat beberapa pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kepribadian anak. Sikap dan perilaku orang tua terhadap anak pada dasarnya akan menjadi panutan bagi anak dalam menjalani proses kehidupannya yang akan mempengaruhi

perkembangannya, termasuk dalam hal aktivitas berwirausaha yang dijalankan oleh anak.

c. Status Ekonomi

Status ekonomi dianggap merupakan faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang dan kepribadian remaja. Orang tua yang memiliki status ekonomi rendah cenderung lebih menekankan kepatuhan pada figur-figur yang mempunyai otoritas, sedangkan status ekonomi kelas atas dan menengah cenderung menekankan kepada pengembangan inisiatif, keingintahuan, dan kreativitas anak. Hal ini akan mempengaruhi bagaimana proses dari berwirausaha yang akan dijalankan oleh anak.

Kerangka Berpikir

Dalam upaya merealisasikan ide bisnis yang dimilikinya, perlu bertindak secara nyata agar hal tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk aktivitas atau kegiatan berwirausaha. Aktivitas wirausaha pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Selain faktor internal dan eksternal juga terdapat faktor penunjang yang berperan dalam aktivitas berwirausaha. Faktor-faktor seperti kepribadian sebagai faktor internal, pendidikan kewirausahaan sebagai faktor penunjang, serta lingkungan keluarga sebagai faktor eksternal dipilih untuk diujikan yang sudah menjalankan aktivitas wirausaha yang dimilikinya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sejarah Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Citarum Motor

LPK. CITARUM MOTOR NGANJUK awal mulanya organisasi non formal yang berdiri tahun 2005, merupakan Lembaga Pelatihan Kerja yang bergerak di bidang peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kewirausahaan. Pada awalnya nama lembaganya MOTOR CYCLE COURSE (MCC) hanya menyelenggarakan kursus reguler bidang Otomotif Servis Sepeda Motor. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, saat ini telah sesuai arah kebijakan pemerintah dan mengacu pada otonomi yang dimiliki, maka dengan semangat *“Bersama membangun generasi cerdas, kreatif, profesional dan berdaya saing Global”*. LPK. CITARUM MOTOR NGANJUK.

Struktur Organisasi

Struktur organisasi di LPK Citarum Motor Nganjuk Dasar Lembaga ini dibentuk dengan dasar filosofi hidup pilar belajar yaitu : belajar memahami diri sendiri (learning to understand ourselves), belajar mengetahui (learning to know), belajar membuat konsep (learning to make the concept), belajar berkarya (learning to

do), belajar hidup bersama (learning to live together), dan belajar berkembang secara utuh (learning to be). Atas dasar inilah akan menciptakan kepribadian insan yang merdeka lahir dan batin, penuh tanggung jawab, dan berani bertindak berdasarkan kebenaran ilmiah, sehingga Lembaga Pendidikan dan Pelatihan berkualitas, menciptakan wirausaha yang sukses, berilmu teknologi dengan landasan Iman & Takwa.

Menyadari fungsinya, Lembaga yang memiliki dedikasi tinggi dalam perwujudannya sebagai pencinta ilmu pengetahuan dan teknologi, berkewajiban menjunjung tinggi nilai-nilai luhur, serta memberikan sumbangan bagi pengembangan IPTEK dan untuk pengembangan masyarakat, maka Lembaga Pendidikan dan Pelatihan mencetus terbentuknya Lembaga Pendidikan dan Pelatihan "LPK. CITARUM MOTOR.

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di LPK Citarum Motor dengan jumlah responden 139 alumni angkatan 2014, 2015 dan 2016. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2016 dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada alumni. Responden dalam penelitian ini meliputi tahun angkatan, jenis kelamin dan usia. Responden merupakan alumni LPK Citarum tahun 2016 sebesar 53 alumni (38,13%), kemudian responden berikutnya adalah angkatan 2015 sebanyak 41 alumni (29,49%), dan angkatan tahun 2014 dengan responden sebanyak 45 alumni (32,38%).

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Aktivitas Berwirausaha Aktivitas Berwirausaha alumni LPK Citarum Motor Nganjuk. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Kepribadian terhadap Aktivitas Berwirausaha LPK Citarum Motor Nganjuk.

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa variabel Kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Aktivitas Berwirausaha alumni LPK Citarum Motor Nganjuk. Hal ini ditunjukkan oleh r^2 sebesar 0,406 atau 40,6% dengan persamaan regresinya adalah $Y = 13,519 + 0,546X_1$ dan bernilai positif. Nilai $t_{hitung} 9,682 > t_{tabel} 1,977$ dengan nilai signifikansi 0,000 yang mengindikasikan bahwa Kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Aktivitas Berwirausaha alumni LPK Citarum Motor Nganjuk, sehingga hipotesis pertama dapat diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitra Fajar Abdilah, dkk (2013) bahwa terdapat pengaruh signifikan kepribadian wirausaha

terhadap aktivitas berwirausaha dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,575 > 1,979$) dan $\alpha = 0,05 > sig = 0,011$. Hasil penelitian juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hazirah Amalia Ayuningtias dan Sanny Ekawati (2015) yang menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh terhadap aktivitas berwirausaha alumni dengan nilai signifikansi lebih kecil dari α (0,05) yaitu sebesar 0,003.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Aktivitas Berwirausaha LPK citarum motor.

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa variabel Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Aktivitas Berwirausaha anumnus LPK citarum motor nganjuk. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r^2 sebesar 0,193 atau 19,3% dengan persamaan regresinya $Y = 19,012 + 0,456X_2$ dan bernilai positif. Nilai $t_{hitung} 5,717 > t_{tabel} 1,977$ dengan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Aktivitas Berwirausaha Alumnus lpk citarum motor nganjuk, sehingga hipotesis kedua dapat diterima.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Aktivitas Berwirausaha Alumni LPK citarum motor Nganjuk.

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Aktivitas Berwirausaha Alumni LPK citarum motor Nganjuk. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r^2 sebesar 0,116 atau 11,6% dengan persamaan regresinya $Y = 22,735 + 0,295X_3$ dan bernilai positif. Nilai $t_{hitung} 4,230 > t_{tabel} 1,977$ dengan nilai signifikasnsi 0,000 yang menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Aktivitas Berwirausaha Alumni LPK citarum motor Nganjuk, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.

Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Aktivitas Berwirausaha alumni LKP citarum motor.

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat bahwa variabel Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mnat Berwirausaha Alumni LPK citarum motor Nganjuk. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,467 atau 46,7% dengan persamaan regresinya $Y = 7,809 + 0,434X_1 + 0,220X_2 + 0,132X_3$ dan bernilai positif. Nilai $F_{hitung} 39,466 > F_{tabel} 2,670$ dengan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa variabel Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Aktivitas Berwirausaha Alumni LPK citarum motor Nganjuk, sehingga hipotesis keempat dapat diterima .

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kepribadian terhadap Aktivitas Berwirausaha Alumni LPK citarum motor Nganjuk dengan t hitung 9,682 lebih besar dari t tabel 1,977 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Aktivitas Berwirausaha Alumni LPK citarum motor Nganjuk dengan t hitung 5,717 lebih besar dari t tabel 1,977 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.
3. Terdapat pengaruh positif signifikan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Aktivitas Berwirausaha Alumni LPK citarum motor Nganjuk dengan t hitung 4,230 lebih besar dari t tabel 1,977 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Aktivitas Berwirausaha Alumni LPK citarum motor Nganjuk dengan F hitung 39,466 lebih besar dari F tabel 2,670 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Alumni seharusnya setelah lulus tidak hanya berorientasi untuk mencari kerja, namun juga berusaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan agar bisa membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran.
2. Orangtua diharapkan senantiasa mendukung dan memotivasi anaknya untuk berwirausaha. Hal ini dikarenakan orangtua memiliki peran yang besar dalam menentukan aktivitas anak dalam berwirausaha.
3. Perlu adanya peningkatan bagi pihak kampus dalam memberikan pemahaman dan pelatihan kepada alumni agar beraktivitas berwirausaha. Selain itu pihak kampus juga harus berupaya mendorong alumni agar memanfaatkan fasilitas laboratorium kewirausahaan sebagai sarana untuk belajar terjun dalam dunia wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Alma. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Buchari Alma. (2013) *Aktivitas berwirausaha*. Bandung :Alfabeta
- Chomzana Kinta Marini. (2014). *Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan*
- ConnySemiawan. (2010). *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*. Jakarta: PT. Preenhalindo.

-
- Ghozali(2011). *Uji Reabilitas, Ujinormalitas, Uji Multikolinieritas, Uji herteroskedastisitas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gregory J. Feist. (2011). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Empat
- Imam Ghozali. (2011). *Hasilvaliditas* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasmir. (2011)*teori kewirausahaan*.jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro .(2012).*Uji Signifikasi Stimulan (Uji-F)*
- Kuncoro .(2012). *Uji Signifikan Parsial (Uji-T)*
- Putwanto .(2011). *Uji Hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Sarjono .(2011). *Metode pengumpulan data ,kuesioner*. Jakarta :Salemba Empat.
- Suharmini .(2010). *Metode uji validitas* . Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono.(2012). *Populasidan Sampel*.Bandung: Alfabeta
- Suryana. (2013)*faktor –faktor yang mempengaruhi keberhasilan wirausaha*. Jakarta. Selem batempat.
- Suryano .(2012) . *Metode penelitia nkuantitatif* .Jakarta :Salemba Empat.
- Y.W Best. (2013). *Subyek dan Obyek Penelitian*. Surabaya : PT. Sentosa .